

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pada usia 6-12 tahun adalah masa dalam perkembangan usia sekolah dasar, pada usia ini anak sedang mengalami perkembangan intelektual, perkembangan bahasa (verbal), perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan dan perkembangan motorik (Ruseffendi, 1990:29).

Agar perkembangan tersebut sesuai dengan yang diharapkan maka perlu kegiatan belajar secara sistematis, salah satu tempat untuk kegiatan belajar tersebut adalah lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah untuk usia ini adalah Sekolah Dasar.

● Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak untuk belajar. Di sekolah dasar anak biasanya belajar di dalam ruangan dengan belajar bersama dengan satu kelas yang terdiri dari kurang lebih 48 orang dan bimbingan oleh satu guru.

Dengan keadaan yang demikian satu orang guru harus menangani 48 orang anak, maka pembelajaran yang klasikal tidak terelakan lagi.

Pembelajaran seperti ini mempunyai tujuan yang sama dan menganggap bahwa kemampuan anak adalah sama, serta tugas-tugas yang diberikan kepada setiap anak adalah sama.

Pembelajaran ini akan meringankan guru tetapi sangat merugikan anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan dan kebutuhan yang berbeda, maka pelayanan terhadap setiap anak pun harus berbeda. Kita tidak bisa mengelak dari perbedaan karakteristik setiap anak, sejalan dengan hal tersebut Syarifudin (2003:13) mengatakan bahwa pada usia anak sekolah dasar memiliki karakteristik : yaitu “Antara anak yang satu dengan yang lain berbeda”. Oleh karena itu, suatu kesalahan besar jika seorang guru menganggap anak memiliki kemampuan yang sama.

Selanjutnya akibat dari pelayanan yang tidak tepat diberikan oleh guru anak merasa tidak diperhatikan dan akhirnya anak tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Jika pembelajaran yang seperti itu terus dilakukan maka anak akan enggan belajar, apalagi kepada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bahkan tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai oleh setiap anak.

Untuk mengatasi beberapa kendala diatas, maka diperlukan suatu pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap anak agar anak merasa diperhatikan dan timbul motivasi. Dengan alasan demikian

penulis mencoba membuat makalah berjudul : UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut, Bagaimana guru untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam mata pelajaran IPA :

1. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar Negeri Lio Kecamatan Cireunghas Kabupaten?
2. Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar Negeri Lio Kecamatan Cireunghas Kabupaten?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami berbagai pertanyaan dalam rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar Negeri Lio Kecamatan Cireunghas Kabupaten?

2. Mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dikelas IV sekolah dasar Negeri Lio Kecamatan Cireunghas Kabupaten

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Menambah wawasan pemahaman secara teoritis maupun praktik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal IPA

E. Penjelasan Istilah

1. Definisi Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan dan kemauan seseorang untuk memberikan upaya untuk mencapai sasaran atau hasil tertentu. (Soetisna, 2000:120).

Huitt. W (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan ata hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada 3 kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu : 1)

kondisi/status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang; 2) keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan; 3) tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang. Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

2. Definisi IPA

Menurut James Conant (Holton dan Roller. 1958) IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasikan lebih lanjut.

Menurut H.W. Fowler IPA sebagai “Yaitu ilmu sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Arthur A Carin dan Robert B Sund mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Ada juga yang mendefinisikan IPA yaitu sejenis pengetahuan teoritis.

3. Definisi Pendidikan

Pendidikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan atau spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menurut Driyakarta (1980) supaya memansuakam manusia muda, pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan

4. Pendidikan IPA

Pendidikan IPA menurut Sumaji (1998:46) merupakan “Suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa/kejadian yang terjadi pada saat sekarang (N. Sudjana dan Ibrahim, 1995:64).

